

PROBLEMATIKA PRAKTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 SMP NEGERI 1 KEPANJEN

Eko Setiawan,¹ Ilmi Rodhiyatul Aulia², Farih Tsabitah Imtinan³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang³

e-mail: ¹ekosetiawan@unisma.co.id, ²ilmiaulia1998@gmail.com, ³farihimtinan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara untuk mengenalkan tata ibadah. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran PAI tidak sekedar pada ranah kognitif, melainkan juga membutuhkan penguasaan di ranah psikomotorik/keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan seperti praktik, demonstrasi, unjuk kerja, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika praktik pembelajaran PAI dari proses dan praktik selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses praktik pembelajaran PAI dari jarak jauh berjalan dengan lancar, meskipun partisipasi rendah, sementara kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan online pembelajaran tidak efektif, kesulitan pendidik melakukan evaluasi praktik secara langsung kepada siswa, motivasi siswa rendah, interaksi guru dan siswa kurang komunikatif.

Kata kunci: Problematik, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid-19

PROBLEMATICS OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING PRACTICES IN THE PANDEMIC TIME COVID-19 SMP NEGERI 1 KEPANJEN

Abstract

Islamic Religious Education is one of the subjects that must be taught from elementary to university level. Islamic Religious Education is one way to introduce the daily religious practices. Therefore, mastery of the PAI subject is not only in the cognitive domain, but also requires mastery in the realm of psychomotor / skills of students through exercises such as practice, demonstrations, performance, and others. This study aims to describe the problems of Islamic education learning practices from the processes and practices during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 1 Kepanjen. This research uses a descriptive qualitative approach. The results showed that the learning practice process of PAI from a distance ran smoothly, even though the participants were low, while the obstacles found during the learning process with online learning were ineffective, the difficulty of educators in conducting practical evaluations directly to students, low student motivation, teacher interaction and students are less communicative.

Keywords: Covid-19 Pandemi, Islamic Education Learning, Problematic,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana pembelajaran agar tercipta suatu kondisi di mana peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya (UU No. 23 Tahun 2003). Namun, untuk menuju pendidikan yang dicita-citakan nampaknya tidak serta merta berjalan mulus, selalu ada tantangan dan hambatan yang menghalangi. Chatib (2013) menegaskan bahwa semua anak adalah bintang, pendidikan diberikan sebagai upaya menumbuhkan potensi anak didik

Tahun 2020, menjadi tahun yang penuh tantangan dan cobaan bagi dunia. Segala aspek kehidupan menjadi tidak karuan, dan tidak berjalan normal seperti biasanya. Ini disebabkan mewabahnya virus mematikan yang menular, dan hampir seluruh belahan dunia terserang virus ini. Yakni virus corona atau kita kenal dengan Covid-19. Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020 dan belum menunjukkan keadaan membaik. Dikutip dari Kompas.com, pertanggal 18 September 2020, ada 240.410, kasus terkonfirmasi dan bahkan 4 hari berturut-turut belakangan ini, kematian akibat Covid-19 di Indonesia melebihi 110 kasus perharinya (Kompas.com. Jum'at September 2020 14:01 dan 16:05 WIB).

Pemerintah melakukan segala daya upaya mengurangi resiko penularan covid-19, salah satunya mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*). Sehingga, dengan adanya pembatasan sosial ini, seluruh aktivitas masyarakat yang mengharuskan berkumpul dan berkelompok tidak diperbolehkan, melainkan melakukan segala kegiatan dari rumah. Merespon adanya pembatasan sosial (*social distancing*), tanggal 24 Maret 2020, MENDIKBUD mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Mendikbud menghimbau agar proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dengan tetap mempertimbangkan minat dan kondisi masing-masing peserta didik. Keadaan ini tentu saja berdampak pada kualitas pendidikan. Pendidik dan peserta didik yang sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka, kini harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh, dan dalam prosesnya tentulah banyak keterbatasan. Terlebih lagi pendidik tidak bisa melihat perkembangan belajar peserta didik dengan jelas. Tidak bisa membimbing peserta didik secara langsung. Tidak bisa memotivasi, mengapresiasi dan mengevaluasi peserta didik secara langsung jika ditemukan adanya ketidaksesuaian. Padahal pendidikan seharusnya mampu melewati proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara, agar para generasi dapat terdidik akan agama yang mereka anut. Harapannya dalam menjalankan kehidupan beragama, akan mengetahui ilmunya dan tidak salah arah. Oleh karena pelajaran PAI tidak hanya menuntut penguasaan kognitif semata, melainkan membutuhkan penguasaan ranah psikomotorik atau keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan seperti praktik, demonstrasi, unjuk kerja, dan sebagainya. Sebagaimana yang ditegaskan Mulyasa (2003) bahwa pembelajaran adalah mengoptimalkan KI-1, KI2, KI-3, dan KI-4. Artinya, hasil pembelajaran tidak sekedar *output* semata melainkan juga mewujudkan *outcome*.

Fathurrahman (2007), menjelaskan praktik adalah sebuah metode pembelajaran dengan memberikan materi menggunakan bantuan alat atau benda, berharap peserta didik akan mampu mempraktikkan materi ditengah masyarakat. Penggunaan metode praktik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan dan menyempurnakan keterampilannya (Simanjuntak: 1983). Selain itu, menurut Bulter (1982) praktek yang dilakukan secara kontinu (terus menerus) akan menghasilkan kesempurnaan ketrampilan motorik. Siswa melakukan latihan dengan tugas yang diberikan guru dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan keterampilannya. Kegiatan praktik ini memungkinkan siswa lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disisi lain, Praktik memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung. Sementara itu, Supardi (2006), menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode praktek, sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan. Dimulai dari menetapkan tujuan demonstrasi; menetapkan langkah-langkah demonstrasi; menyiapkan alat atau benda yang dibutuhkan,
- 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap-tahap pelaksanaan adalah mendemonstrasikan sesuatu sesuai tujuan disertai penjelasan lisan; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab; memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan suatu hal,
- 3) Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi. Pada tahap ini berisi: penugasan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah ditunjukkan; dan melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan berupa suatu karya atau perbuatan.

Dalam artikel ini, salah satu bentuk contoh yang kami bahas adalah Implementasi *Thaharah* pada kelas VII dan macam-macam sujud kelas VIII SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang. Bersuci menjadi hal yang krusial didalam Islam. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian, baik jasmani dan rohani. Allah berfirman di dalam ayat-Nya QS. Al-Baqarah: 222, yang berbunyi:

فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Sedangkan kita sebagai hamba Allah Swt. yang tidak dapat melakukan apapun kecuali mendapatkan kehendak dari-Nya. Maka dari itu, kita wajib bersyukur dengan memperbanyak amal baik, mendekatkan diri kepada Allah Swt. salah satunya dengan memperbanyak sujud. Karena dengan sujud, Allah akan mengangkat derajat kita dan menghapuskan kesalahan kita. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. dalam Shahih Muslim, An Nawawi menyebutkan sebuah bab "Keutamaan Sujud dan dorongan untuk melakukannya" dari Tsauban, bekas budak Rasulullah Saw., dia ditanyakan oleh Ma'dan bin Abi Tholhah Al-Ya'mariy mengenai amalan yang dapat memasukkannya kedalam surga atau amalan yang paling dicintai disisi Allah Swt. Tsauban pun terdiam, hingga Ma'dan bertanya sampai ketiga kalinya. Kemudian Tsauban berkata bahwa dia pernah menanyakan hal ini kepada Rasulullah saw, lalu menjawab:

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ.

Artinya : "Perbanyaklah sujud kepada Allah swt, Sesungguhnya jika engkau bersujud sekali saja kepada Allah swt, dengan itu Allah akan mengangkat satu derajatmu dan juga menghapuskan satu kesalahanmu". (HR. Muslim no.488)

Dalam riwayat lain tentang keutamaan sujud yaitu hadits Robi'ah bin Ka'ab Al Aslamiy. Dia menanyakan pada Rasulullah saw mengenai amalan yang bisa membuatnya dekat dengan beliau di surga. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab:

فَأَعْيِي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

Artinya: "Bantulah aku (untuk mewujudkan cita-citamu) dengan memperbanyak sujud (shalat)."(HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam penelitian kali ini, kami akan membahas problematika praktik pembelajaran PAI pada proses dan kendala praktik selama pandemi Covid-19 di

SMP 01 Kepanjen Kab. Malang. Menurut Handayani (1988), proses adalah serangkaian tahapan kegiatan, dimulai dari menentukan sasaran hingga tercapainya tujuan. Kaitannya dalam pembelajaran, proses pembelajaran berarti keseluruhan kegiatan yang dilalui peserta didik dimulai dari penentuan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan kendala, yaitu faktor atau keadaan yang menghalangi, mencegah atau membatasi pencapaian suatu sasaran (KBBI V). Menurut Hamalik (2002), kendala dalam pembelajaran adalah hal-hal yang menghambat jalannya pembelajaran baik karena faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas), maupun faktor instruksional (kurangnya fasilitas). Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor penghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas (Rohani: 2004).

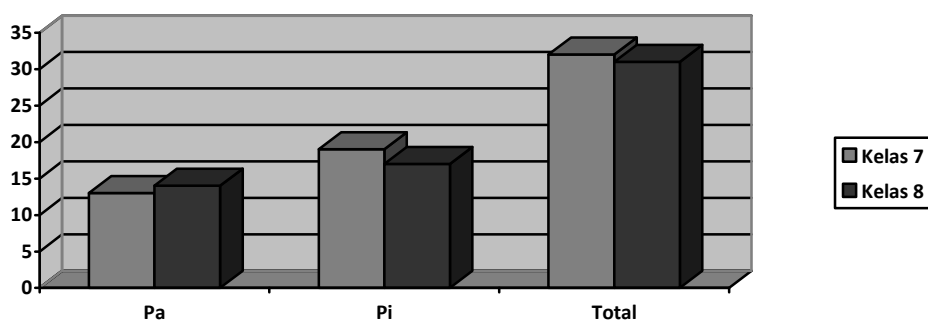
Dari paparan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu, Bagaimana proses praktik pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen pada saat pandemi COVID-19? Apa saja kendala praktik pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen pada saat pandemi COVID-19?

METODE

Pada penelitian kali ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan sesuai kondisi alamiah yang ada (*natural setting*) (Sugiyono: 2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menjabarkan mengenai apa yang dilihat dalam penelitian, mengumpulkan, menyimpulkan, dan melaporkan narasi penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana proses dan kendala praktik pembelajaran PAI masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Kepanjen. Lama waktu penelitian ini adalah sekitar satu bulan, terhitung pada tanggal 15 Agustus 2020 hingga 15 September 2020. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa-siswa Kelas VII dan Kelas VIII, sedangkan objek penelitian ini adalah proses dan kendala praktik pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

Peneliti akan memaparkan bagaimana tanggapan peserta didik ketika pembelajaran melalui Link *Youtube video* pembelajaran yang dikirimkan melalui *WhatsApp Group* pada materi *Thaharah* kelas VII dan Macam-macam sujud kelas VIII. Peneliti juga akan memaparkan bagaimana proses dan kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran daring serta berbagai

permasalahan yang di hadapi guru dan peserta didik pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII.



Grafik: Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran

Tahap pertama, yakni kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran. Pada ini peneliti menyusun perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepanjen. Peneliti menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan teknik penilaian. Materi yang akan dipraktikkan pada penelitian ini adalah Tata Cara *Thaharah* (Praktik Berwudhu') dan Tata cara sujud (*Sujud Tilawah, sujud Syahwi* dan lainnya).

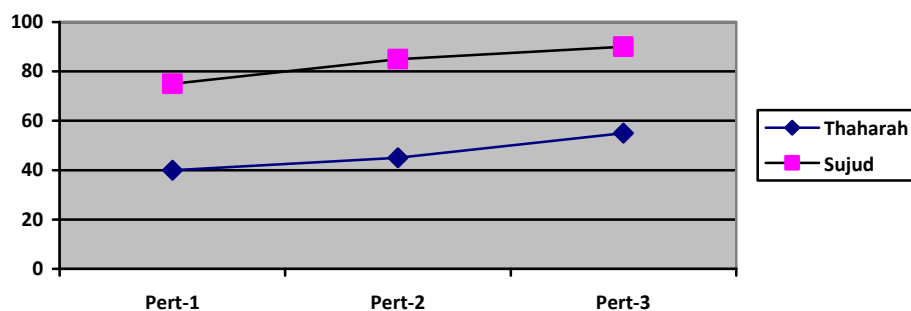
Tahap Kedua, yakni proses praktik pembelajaran. Setelah dua pertemuan sebelumnya siswa telah mendapatkan materi tentang "*thaharah* dan macam-macam sujud", kini siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara berwudhu' (kelas VII) dan tata cara sujud (kelas VIII). Pertama-tama guru membagikan materi di aplikasi *WhatsApp* tentang contoh praktik berwudhu' dan sujud melalui link *youtube*. Kemudian siswa diminta menyimak video tersebut dan menuliskan absensi di kolom komentar. Di *WhatsApp* guru memberikan langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan oleh siswa. Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat video praktik berwudhu' (kelas VII) dan sujud (kelas VIII), dan pengumpulan tugas tersebut langsung melalui chat pribadi kepada guru.

Tahap Ketiga, yakni penilaian hasil pembelajaran. Setelah siswa telah mengumpulkan video praktik berwudhu' dan sujud. Guru memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan keterampilan yang telah mereka lakukan.

b. Kendala Pembelajaran

Dalam jalannya pembelajaran tentu saja ditemukan hal-hal yang bersifat menghambat keberhasilan. Apalagi dalam kondisi pembelajaran daring atau jarak jauh seperti ini. Dalam proses praktik pembelajaran PAI bab *thaharah* dan macam-macam sujud, ditemukan beberapa kendala yakni faktor internal dan eksternal siswa. Faktor eksternal, seperti kurangnya fasilitas (handphone siswa yang tidak support, kendala kuota, atau sinyal). Kemudian untuk faktor internal siswa adalah berasal dari diri siswa itu sendiri. Seperti, siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Peneliti melihat karena motivasi belajar siswa yang semakin rendah.

Kemudian dalam praktek berwudhu' dan sujud siswa juga masih banyak yang salah gerakan dan rukunnya. Inilah kendala terbesar dalam pembelajaran daring. Siswa salah paham dan bahkan bisa jadi siswa belum paham seluruhnya. Padahal dalam implementasinya, *thaharah* dan sujud merupakan hal yang penting dan setiap hari kita melakukan kegiatan tersebut. Gambaran keterlibatan peserta didik didalam aktivitas pembelajaran praktik dapat disajikan pada data berikut:



Data: partisipan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *thaharah* kelas 7 & Sujud kelas 8

Secara keseluruhan proses praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar. Namun, menurut penelitian kami, pembelajaran praktik belum bisa dikatakan sempurna sebab hanya beberapa siswa yang mampu mempraktikkan wudhu' dan sujud dengan benar. Hal ini terjadi akibat terbatasnya fasilitas, kemampuan dan keadaan dampak dari pembelajaran daring/jarak jauh. Berikut ini adalah beberapa alasan penyebab terjadinya hambatan pada saat praktik pembelajaran jarak jauh yaitu; kegiatan kurang efektif, guru tidak bisa memantau secara langsung praktik siswa, motivasi belajar siswa rendah, interaksi guru dan siswa yang kurang komunikatif, dan keterbatasan dalam hal fasilitas.

Djamarah (2008) menegaskan bahwa salah satu kunci efektif pembelajaran adalah komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal.

SIMPULAN

Praktik pembelajaran PAI pada masa Covid-19 yang dilakukan di SMP Negeri 01 Kepanjen kab. Malang terdiri dari tiga langkah perencanaan, proses dan evaluasi. Proses praktik pembelajaran bab *thaharah* dan sujud secara keseluruhan berjalan dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala antara lain: guru tidak bisa memantau secara langsung praktik siswa, motivasi belajar siswa yang rendah, interaksi antara guru dan siswa kurang komunikatif, dan keterbatasan fasilitas. Bagi peneliti lanjutan jika akan melakukan penelitian yang serupa hendaknya melengkapi atau memenuhi kekurangan-kekurangan agar mendapatkan hasil lebih maksimal, demi ketercapaian pembelajaran yang efektif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Chatib Munif. Gurunya *Manusai (Menjadikan Semua Anak Istimewa, dan semua Anak Juara)*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2013.
- Djamarah B. S. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gagne M. Robert. *The Conditions of Learning*. USA: Rinehart and Winston, 1977.
- Ginting Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar.
- Handyaningrat, Soewarno. 1988. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Fathurrahman, Pupuh. dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Kompas.com. Jum'at September 2020 14:01 dan 16:05 WIB.

Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional (Mencaiptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasinya)*. Jakarta: Gramedia, 2003.

Simanjuntak. _____, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Tarsito.

Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Syahrowiyah, Titin. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Studia Didkatika* Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169.

UU No. 23 Tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*